

**PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA SUPORTER SEPAKBOLA
CYBERXTREME PERSIK KEDIRI***IMPLEMENTING CHARACTER VALUES IN PERSIK KEDIRI CYBERXTREME
FOOTBALL SUPPORTERS***Aurafadhil Qinanda Putra*, Nuruddin Hadi**Program Studi Magister Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang Nomor 05 Malang 65145, Indonesia**INFO ARTIKEL****Riwayat Artikel:**

Diterima : 05 Mei 2023

Disetujui : 09 Agustus 2023

Keywords:character cultivation; *cyberxtreme*;
football supporters.**Kata Kunci:**pengembangan karakter; *cyberxtreme*;
pendukung sepak bola.***) Korespondensi:**E-mail: aurafadhil26@gmail.com

Abstract: this study aims to find out how efforts to instill character values are conducted by Persik Kediri cyberxtreme football supporters through the web and social media. This study uses a qualitative approach with a case study type of research. Data collection through observation, interviews, and documentation studies. The character values instilled in supporters' activities are religious, integrity, nationalist, cooperation, and independence with clarity in their activities conducted during matches as well as activities outside the match or not related to football. Activities conducted include social service, breaking fast together, distributing *takjil*, making pictures or writing with calligraphy, making t-shirts and merchandise to sell. Cultivating character through various activities and using social media has been quite successful in changing supporter behavior in a more positive direction. Social media is a means for conveying information and discussions between members and administrators.

Abstrak: kajian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan oleh supporter sepakbola cyberxtreme Persik Kediri melalui web dan media sosial. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Nilai karakter yang ditanamkan pada kegiatan supporter adalah religius, integritas, nasionalis, gotong royong, dan mandiri yang tercermin dalam kegiatannya yang dilakukan pada saat pertandingan maupun kegiatan di luar pertandingan atau tidak berkaitan dengan sepakbola. Kegiatan yang dilakukan diantaranya, bakti sosial, buka bersama, membagikan takjil, membuat gambar atau tulisan dengan kaligrafi, membuat kaos dan merchandise untuk dijual. Penanaman karakter melalui berbagai kegiatan serta pemanfaatan media sosial cukup berhasil mengubah perilaku supporter ke arah yang lebih positif. Media sosial menjadi sarana untuk menyampaikan informasi dan berdiskusi antar anggota dengan pengurus.

PENDAHULUAN

Sepak bola adalah salah satu olahraga yang paling digemari oleh masyarakat di dunia dari berbagai kalangan. Drama, ketegangan, gengsi, kreativitas, persatuan, dan kekompakan menjadi alasan sepakbola menjadi olahraga yang digemari. Kegemaran masyarakat terhadap sepakbola yang tinggi ini terbukti dari berbagai *platform* media sosial misalnya pesepakbola terkenal

seperti Cristiano Ronaldo yang memiliki 443 juta pengikut *Instagram* diseluruh dunia, atau Lionel Messi yang memiliki 328 juta pengikut *instagram* yang mengukuhkan keduanya sebagai pesepakbola dengan pengikut terbanyak. Hal ini juga bisa dilihat dari klub sepakbola di Indonesia yang memiliki jumlah *follower* yang banyak pula, misalnya *follower* dari Persib Bandung yang berjumlah 5,5 juta merupakan klub dengan

pengikut terbanyak di Indonesia bahkan di Asia. Persija Jakarta 3,2 juta dan Arema Malang 1,6 juta yang juga bisa dibilang menjadi klub dengan pengikut paling banyak di Indonesia maupun di SEA (*Southeast Asia*) bahkan juga di Asia. Kondisi tersebut menandakan bahwa perkembangan sepakbola di Indonesia sangat pesat, menjangkau semua masyarakat.

Perkembangan sepakbola yang begitu pesat memberikan dampak yang luas pula bagi struktur masyarakat sosial. Pengaruh sepakbola menjadi sangat dalam bagi para pendukung sepakbola. Indonesia menjadi negara dengan tingkat antusiasme sepakbola paling tinggi di dunia. Nielsen Sport mengungkapkan bahwa 77% persen masyarakat Indonesia tertarik pada sepakbola, CNN Indonesia menulis bahwa Indonesia merupakan dengan negara dengan penggemar sepakbola nomor dua di dunia, di bawah negara Thailand. Pengaruh Indonesia dalam sepakbola luar negeri juga sangat besar, banyak sekali *follower* media sosial klub luar negeri naik pesat gara-gara merekrut pemain Indonesia. Klub Lechia Gdansk yang pengikutnya sekitar 20 ribuan dalam beberapa hari naik menjadi 163 ribu setelah merekrut pemain asal Indonesia dan sebaliknya saat pemain Indonesia meninggalkan klub, sekitar 30 ribu pengikut *instagram* berhenti mengikuti Lechia Gdansk (CNN Indonesia, 2020). Perekrutan Pratama Arhan ke FC Tokyo menjadikan Tokyo Verdy menjadi klub dengan pengikut paling banyak di Jepang dengan jumlah *follower* 481 ribu di *Instagram* yang sebelumnya hanya punya sekitar 30 ribu pengikut. Hal ini cukup fenomenal dikarenakan Tokyo Verdy merupakan klub liga 2 di Jepang (*J2 League*) yang namanya tidak terkenal. Kelompok supporter sepakbola menjadi basis kelompok pendukung yang sangat antusias dengan tim yang mereka dukung. Hal ini merupakan sebuah tanda yang besar tentang kekuatan masyarakat Indonesia dalam perkembangan sepakbola di dalam negeri bahkan di luar negeri.

Klub Persik Kediri merupakan salah satu klub sepakbola yang bersejarah di kancah persepakbolaan nasional. Klub yang pernah menjadi juara Liga Indonesia pada tahun 2006 ini memiliki banyak sejarah. Pada tahun 2000an Persik Kediri menjadi salah satu klub sepakbola yang cukup sukses, misalnya menjadi peserta *Asian Champions League* membuktikan bahwa

Persik Kediri menjadi salah satu klub yang diperhitungkan. Klub yang terkenal dengan *Cyberxtreme* sebagai basis suporternya ini menjadi salah satu klub terbesar di Jawa Timur. *Cyberxtreme* yang awalnya terbentuk dari *Facebook* ini merupakan bagian dari supporter Persik Kediri yakni Persik Mania. Supporter yang merupakan semua individu yang menyaksikan pertandingan secara langsung dan tergabung dalam organisasi pendukung menjadi bagian penting dari klub sepak bola (Suryanto, 2008). Berita buruk tentang klub sepakbola sering terjadi namun antusiasme pendukung kepada sebuah klub juga seringkali menjadi keunggulan. Kelompok sosial berbasis pendukung memiliki peranan penting dalam perkembangan olahraga sepakbola.

Supporter sepak bola terdiri dari beberapa kelompok-kelompok berbeda-beda namun dengan satu tujuan yakni mendukung tim favoritnya. Kehadiran supporter sepak bola menjadi seni tersendiri untuk memeriahkan dan memberikan efek lebih hidup dari pertandingan yang telah dijalankan. Berbagai *chant*, *koreografi*, maupun *banner* raksasa menjadi bentuk seni dari adanya supporter saat mendukung klubnya. Antusiasme seperti ini diperlukan untuk memberikan pandangan bagus dari sebuah klub sepakbola. Maka dari itu diperlukan sekali sebuah kesatuan dan kesatuan antar penggemar sepakbola. Persatuan dan kesatuan dalam kelompok supporter sepak bola membawa *positive impact* untuk setiap individu di dalam kelompok tersebut (Walgito, 2010). Supporter juga menawarkan persaudaraan antar anggota dimana loyalitas menjadi bahan utama dalam menjalankan tujuannya setiap hari. Persatuan dalam supporter menjadi *art* yang dijadikan kelebihan supporter dalam suatu klub.

Eksistensi dari supporter tersebut perlu dipertahankan dan dikembangkan serta ditumbuhkan dalam internal anggota agar supporter dapat lebih besar dari sebelumnya. Indonesia yang sangat terkenal rivalitas suporternya perlu diedukasi agar segala bentuk penyimpangan sosial yang disebabkan oleh fanatisme pada klub sepakbola bisa dikendalikan. Pemberian informasi-informasi baik diharapkan mampu mengubah cara pandang supporter menjadi lebih baik. Perbaikan sikap supporter akan menciptakan sebuah persatuan dan kesatuan bagi semua kalangan penonton, baik yang tergabung dalam supporter maupun bukan supporter.

Karakteristik istimewa perlu disebarkan ke masyarakat umum agar tercipta *good information* yang dapat diakses masyarakat. Penyebaran ini bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi pada kelompok suporter difokuskan pada pembahasan pencapaian tujuan diantara anggotanya agar keakraban dalam kelompok tercipta. Penyampaian informasi pada masa sekarang cenderung lebih mudah dan atraktif dengan ketersediaan teknologi dan internet. Media *bola.com* dalam sehari mampu menyampaikan puluhan berita yang dapat diakses masyarakat. Media informasi tersebut bisa secara tidak langsung memberikan edukasi kepada pembacanya. Hal ini juga diikuti oleh basis penggemar maupun akun resmi dari sebuah klub sepakbola. Basis suporter biasanya memiliki akun tersendiri untuk mengkoordinasi setiap anggota suporter dalam melakukan aktivitas dan eventnya. Akun klub sepakbola yang resmi pun sering memberikan informasi dan edukasi kepada penggemar untuk menciptakan penggemar yang baik dan taat akan dinilai-nilai yang ada di masyarakat.

Media sosial menjadi salah satu cara terbaik dalam menciptakan kondisi yang baik dalam pertandingan sepakbola. Media sosial merupakan salah satu imbas perkembangan media massa yang dimediasi oleh teknologi (Junaedi, 2012). Media sosial sebagai *site* yang setiap individu dapat membuat maupun menciptakan *web page* diri pribadi dan terhubung dengan individu lain sebagai pengguna yang tergabung dalam satu kesatuan pengguna dalam media sosial yang sama untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Media sosial memiliki andil besar dalam kehidupan sehari-hari, bahkan segala hal bisa diakses melalui media sosial untuk sekarang. Kemudahan dalam fitur media sosial sebagai langkah memajukan basis supporter atau bahkan klub secara keseluruhan. *Tiktok* yang bisa digunakan untuk membagikan kegiatan sehari-hari dalam bentuk video, yang dalam hal ini menambah daya tarik dari pemilik akun klub sepak bola ataupun penggemar sepakbola. Aktivitas atau kegiatan adalah keaktifan, jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Pemanfaatan media sosial dalam kehidupan mempermudah seseorang untuk menjalani segala jenis aktivitas, hal ini juga terjadi pada aktivitas dari supporter.

Penggunaan media sosial untuk penyebaran informasi dan edukasi dengan media sosial masih perlu ada suatu batasan agar menjadikan kebaikan. Era tradisional yang masih memberikan batas pada hubungan dan sosialisasi, media social muncul untuk menghapus batasan-batasan tersebut. Pemahaman adalah suatu proses belajar yang bertujuan untuk memahami suatu permasalahan atau yang lainnya dan dapat dilihat dari beberapa sudut pandang (Fajri dan Senja, 2008). Penanaman dan pemahaman nilai-nilai yang baik dalam menjalankan marwah dari organisasi *Cyberxtreme* diperlukan agar batasan tersebut bisa sesuai dengan nilai di masyarakat.

Upaya penguatan pemahaman dan penanaman nilai karakter kepada suporter *Cyberxtreme* bisa terjadi dengan baik dan benar jika disertai dengan kecakapan dalam mengelola organisasi. Penguatan bisa menjadi dorongan untuk lebih memberikan dorongan sehingga mendapatkan hasil yang maksimal (Baharudin:2008), memberikan dampak yang signifikan bagi seseorang, karena akan memberikan rasa percaya diri, dorongan serta keyakinan bahwa apa yang dilakukan sudah sesuai. Tujuan penulisan artikel ini adalah membahas nilai karakter yang ditanamkan pada kegiatan suporter *cyberxtreme* dan keberhasilan penanaman karakternya melalui media sosial.

METODE

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, bertujuan untuk memahami fenomena tentang hal yang dialami oleh subjek (Moleong, 2007). Jenis penelitian yang digunakan studi kasus menyangkut telaah atas seseorang, kelompok atau suatu lembaga secara cermat dan intensif (Mulyana, 2008). penelitian studi kasus membahas telaah maupun kajian tentang seseorang, kelompok atau suatu lembaga dengan metode yang detail, cermat dan intensif.

Lokasi kajian di sekretariat suporter Persik Kediri yakni *Cyberxtreme* yang berada di kota Kediri, Kabupaten Lamongan, Kota Malang dan Kota Yogyakarta. Sumber data diperoleh dari berbagai informan, yaitu penasehat *Cyberxtreme*, Ketua Umum *Cyberxtreme*, Gubernur *district Downtown boys*, Gubernur *Defensive Sector*, *Capo*, penanggung jawab *CXPoint*, sekretaris umum *Cyberxtreme*, bendahara umum *Cyberxtreme*, admin akun Instagram *IndoAwaydays*, dan manajemen Persik Kediri.

Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan ke sekretariat tempat berkumpulnya pengurus dan anggota untuk mengamati tingkah laku dan aktivitas individu di lokasi. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi melalui kegiatan tanya jawab secara langsung kepada informan. Wawancara dilakukan secara *snowball sampling* karena pengambilan sampel data ini menggunakan teknik pemerolehan yang awalnya berjumlah sedikit, namun akan berkembang menjadi besar seiring dengan pelaksanaan penelitian (Yin, 2011). Studi dokumentasi dilakukan dengan mengunjungi media sosial milik perkumpulan *Cyberxtreme*.

Analisis data cara *data collection, data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*. Pengumpulan data (*data collection*) yang dilakukan dengan cara wawancara observasi, dan dokumentasi, kemudian dicatat dalam bentuk catatan deskriptif tentang apa yang dilihat melalui observasi, apa yang didengar melalui wawancara (Sugiyono:2008). Reduksi data dilakukan diproses dan dijalankan jika data dari lapangan sudah diperoleh dan dianggap cukup untuk diolah. Tahapan yang terakhir pada analisis ini adalah tahapan penarikan kesimpulan dan memverifikasi data yang didapat dari lapangan dan disertai dengan teori yang sesuai dengan penelitian sebagai penguat dari kesimpulan data yang diperoleh. Teknik pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi (Wiersma, 1986). Teknik triangulasi dilakukan dengan cara dilakukannya perbandingan perspektif dan pandangan individu dengan pandangan dari individu lainnya serta pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Karakter yang Ditanamkan pada Kegiatan Suporter *Cyberxtreme*

Kelompok suporter pendukung klub sepak bola Persik Kediri *Cyberxtreme* terdapat memiliki dua kegiatan yang dilaksanakan di dalam stadion dan di luar stadion. Kegiatan di dalam stadion dilakukan dengan mendukung langsung Persik Kediri saat tanding melawan klub sepakbola lainnya. Bentuk dukungan dilakukan dengan cara membuat koreografi kolektif pada saat di dalam stadion, membuat

chant, corteo serta mendukung langsung ke dalam stadion entah itu langsung di Stadion Brawijaya Kediri (kandang Persik Kediri), ataupun ke Stadion lain. Kegiatan yang ditampilkan oleh termasuk bentuk eksistensi pendukung klub sepakbola yang nyata. Kegiatan ini menjadi prioritas karena dengan kegiatan seperti itulah *Cyberxtreme* dapat terus eksis. Kegiatan yang dilakukan suporter Persik Kediri *Cyberxtreme* memberikan dampak baik bagi suporter sendiri dan juga bagi para masyarakat sekitar.

Suporter Persik Kediri memberikan kritik yang bersifat membangun kepada manajemen dan klub agar performanya dapat lebih baik. Fokus ini menjadi bagian yang penting bagi kemajuan dan perkembangan klub sepakbola yang seringkali menghadapi berbagai permasalahan. Kritik dan saran dari para pendukung penting agar perkembangan klub terus terjaga dan tidak jatuh dalam masalah yang berlarut-larut sehingga dapat memengaruhi tim pada setiap lagunya.

Dukungan tidak hanya terbatas masalah sepakbola, akan tetapi juga di luar ranah sepakbola. Kegiatan tersebut diantaranya bagi takjil, halal bi halal, dan bakti sosial. Acara bagi takjil dan sahur *on the road* yang juga dilaksanakan pada saat bulan Ramadhan. Tujuannya untuk meningkatkan persatuan dan kesatuan anggota internal klub dan pendukung. Kegiatan tersebut oleh masyarakat dianggap sebagai hal yang positif karena dapat membantu permasalahan masyarakat sekitar yang kekurangan. Bakti sosial dilakukan dengan membersihkan Stadion Brawijaya dari sampah-sampah yang ada setelah pertandingan. Kegiatan ini sangat bagus bagi citra Kediri secara luas karena stadion merupakan *landmark* penting bagi sebuah kota. Kota dianggap bagus jika memiliki stadion bagus, dan kota dianggap kurang bagus jika tidak memiliki stadion yang memadai.

Kegiatan sosial lainnya yang dilakukan terhadap warga sekitar cukup banyak. Bentuk kegiatan adalah bagi-bagi makanan, membuka donasi untuk disumbangkan kepada orang yang membutuhkan, dan membantu korban bencana alam. Pada masa pandemi *Cyberxtreme* yang bekerjasama dengan Polres Kediri juga melakukan vaksinasi kepada masyarakat sekitar sebagai bentuk penanggulangan kasus Covid-19 di Kota dan Kabupaten Kediri. Bantuan kepada korban bencana ini pernah diupayakan secara besar-besaran ketika adanya bencana

Gunung Kelud yang meletus dan berdampak pada sebagian besar kota/kabupaten Kediri. Bantuan ini bukan hanya bersifat materiil namun juga bersifat tenaga. Suporter Persik Kediri secara berbondong-bondong saling bantu membantu masyarakat yang terdampak bencana. Kegiatan tersebut dilakukan seperti membantu membersihkan rumah warga dan membersihkan dari abu gunung Kelud.

Pasar gratis bagi warga ditengah pandemi sangat memberikan manfaat kepada masyarakat. Kegiatan ini benar-benar membantu kesulitan yang dialami warga masyarakat pada masa pandemic covid-19, dan *Cyberxtreme* juga merasakan hal tersebut. Masyarakat mendapatkan manfaat langsung dari kegiatan tersebut, khususnya warga yang kurang mampu dalam menghadapi kondisi pandemi yang berat.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh suporter Persik Kediri *Cyberxtreme* menunjukkan adanya nilai religius, integritas, nasionalis, dan mandiri. Nilai religius dapat dilihat dari acara-acara yang dilakukan oleh suporter seperti mengadakan halal bihalal, buka bersama, menyantuni anak yatim piatu, bagi-bagi takjil, mengucapkan hari besar keagamaan di media sosial. Kegiatan tersebut sangat mencerminkan nilai religius karena sikap dan perilaku yang patuh tersebut menandakan melaksanakan ajaran agama yang dianut oleh suporter dijalankan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari (Greenwood dan Earnshaw, 1997). Nilai-nilai tersebut terus tumbuh dan berkembang dalam diri para suporter Persik Kediri.

Karakter integritas pada suporter Persik Kediri *Cyberxtreme* juga cukup tinggi. Persatuan dan kesatuan ini dicerminkan oleh adanya dukungan kepada klub saat bertanding melalui chant, corteo, koreografi, serta pembuatan banner raksasa sebagai bentuk dukungan kepada Persik Kediri. Upaya membentuk *image* yang baik dengan eksistensi positif dilaksanakan melalui aktivitas yang dituangkan dalam tulisan, lagu, maupun perbuatan. Bentuk integritas tercermin pada di kaos, jaket, atau *syal* yang merupakan atribut klub yang tidak hanya dimiliki oleh anggota klub tetapi juga dapat dimiliki oleh masyarakat luas yang bukan anggota klub. Aspek ini menjadi cerminan integritas dari setiap anggota suporter karena komitmen yang dibangun oleh setiap anggota dalam memajukan *Cyberxtreme* serta konsistensi dalam pengerjaan sesuatu (Kuperman,

2005). Integritas dari supporter tidak hanya ditunjukkan pada saat pertandingan di stadion, tetapi juga di luar pertandingan atau luar stadion.

Karakter nasionalis pendukung klub sepakbola Persik Kediri *Cyberxtreme* ditunjukkan pada kepatuhan pada negara. Nilai nasionalisme tersebut tercermin pada kegiatan seperti membuat koreografi ketika hari besar nasional, mengenang jasa para pahlawan serta mendukung Timnas Indonesia saat bertanding. Totalitas kejiwaan dan kesetiaan dalam mendukung bangsa dan negara oleh suporter Persik Kediri ini menjadi bukti bahwa nilai nasionalisme dari *Cyberxtreme* sangat besar. Aplikasi nilai integritas tidak hanya dilakukan secara langsung namun juga secara tidak langsung dengan memanfaatkan *social media* dengan cara mengunggah foto di media sosial ketika ada hari besar pahlawan.

Karakter kemandirian menjadi ditunjukkan klub *Cyberxtreme* dengan mengelola sebuah *store* yang bernama *CXPoint*. Kegiatan menjalankan usaha dengan menjual aneka kaos, jaket, topi, *bucket hat*, *vest*, *syal*, sandal, jam tangan, korek api, dan *roll paper* diharapkan dapat secara mandiri menghidupi klub. Hasil dari penjualan *CXPoint* dimanfaatkan untuk kepentingan *Cyberxtreme* seperti acara *anniversary*, musyawarah besar, kegiatan sosial, serta untuk perputaran bisnis di *CXPoint*. Hal ini mencerminkan kemandirian dalam diri organisasi suporter Persik Kediri *Cyberxtreme* yang mampu berinisiatif, mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain ataupun tidak bergantung pada orang lain dalam menjalankan organisasinya (Poerwadarminta, 2007). Hasil dari *store* tersebut digunakan dalam membentuk pondasi finansial sehingga eksistensi dari *Cyberxtreme* dapat terus berjalan.

Gotong-royong yang juga merupakan bentuk kegiatan *Cyberxtreme*, menjadi penyeimbang dari nilai-nilai karakter lainnya. Nilai gotong-royong yang tercermin antara lain membuat koreografi, menandakan adanya solidaritas untuk kepanitiaan kelompok dengan adanya sifat loyal didalamnya (Sudrajat, 2014). Hal ini juga menggambarkan bahwa adanya kesatuan dan persatuan yang kuat yang berlandaskan gotong-royong karena kegiatan dari suporter Persik Kediri *Cyberxtreme* dilakukan secara bersamaan ataupun dikerjakan dikerjakan bersama sama akan lebih mudah dan ringan (Abdillah, 2011).

Keberhasilan berbagai kegiatan yang dilakukan di klub didukung oleh adanya gotong royong atau kerjasama yang baik antar anggota.

Keberhasilan Penanaman Karakter pada Supporter *Cyberxtreme* melalui Media Sosial

Keberhasilan penanaman nilai karakter pada supporter dilakukan secara langsung dengan memanfaatkan media sosial. Pemanfaatan media sosial oleh *Cyberxtreme* dilakukan dengan mengikuti perkembangan zaman. Penyampaian informasi oleh *Cyberxtreme* kepada anggotanya dilakukan dengan narasi, foto maupun video. Postingan narasi atau visual yang dipublikasikan bersifat edukatif. Tujuannya untuk memberikan edukasi bagi anggota supporter Persik Kediri harus menjunjung tinggi adat, budaya, etika, norma bangsa Indonesia. Eksistensi *Cyberxtreme* dan keberhasilan dalam mengolah sumber daya manusia dilakukan melalui media sosial. Perkembangan zaman yang pesat di era digital dimanfaatkan sebaik mungkin oleh *Cyberxtreme* untuk membentuk generasi yang berkarakter. Banyak sekali perubahan menuju arah baik yang harus diikuti oleh seluruh organ masyarakat agar kelompok masyarakat tersebut tidak tertinggal dengan kelompok masyarakat lainnya.

Keberhasilan dari penanaman karakter pada supporter terwujud dalam berbagai aspek, diantaranya: aspek norma, koordinasi, kreativitas, inovasi, dan mandiri. Aspek norma keberhasilannya tercermin pada perubahan perilaku dari anggota klub. Supporter identik dengan rasis, berbicara kotor saat pertandingan berlangsung, tawuran antar supporter, aksi saling *sweeping* antar rival supporter yang telah berubah menjadi lebih baik. Perubahan kearah yang lebih baik terjadi pada supporter *Cyberxtreme*.

Supporter Persik Kediri saat ini lebih berfokus pada pembenahan tim sendiri daripada menyalahkan tim bola lain atas kejadian-kejadian yang menimpa tim sendiri. Keberhasilan juga terwujud pada upaya meninggalkan kebiasaan buruk menjadikan keberhasilan dari penanaman nilai karakter. Supporter Persik Kediri *Cyberxtreme* secara normatif dapat diartikan sebagai bentuk pikiran dan perilaku manusia dengan berpedoman pada norma-norma yang secara umum berlaku di masyarakat, tanpa memandang bentuk kelas sosial dan peran sosial yang dimilikinya. Kedewasaan sifat ini ditunjukkan dengan meningkatnya kreativitas supporter saat bertanding. Kebiasaan yang kurang

baik mulai dari berbicara kotor ke supporter lain, dan menghindari tawuran antar supporter telah dilakukan oleh supporter Persik Kediri.

Koordinasi antar anggota *Cyberxtreme* menjadi tolak ukur keberhasilan penanaman nilai karakter. Berbanding terbalik yang terjadi dahulu, tidak ada pengendalian masa, tidak ada manajemen personalia, dan tidak terkoordinasi dengan baik. Celah tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik oleh *Cyberxtreme* untuk merubah cara lama dengan inovasi yang baru dan dalam konteks positif. Pengkoordinasian antar *district* dari supporter Persik Kediri membuka komunikasi yang baik antar anggota supporter. Koordinasi adalah upaya teratur dan sinkron dalam penyediaan jumlah dan waktu yang sesuai dan pengarahannya kegiatan dalam rangka menciptakan suatu tindakan yang selaras dan harmonis tentang tujuan yang telah ditetapkan, tujuan untuk menciptakan kondisi baik (Siagian, 2001). Supporter *Cyberxtreme* melaksanakan koordinasi yang baik sebagai bentuk dukungan dan komitmen terhadap tim kesayangannya.

Agenda yang disusun lebih jelas dan terencana memberikan dampak baik pada penyelesaian masalah yang terjadi di internal supporter. Dulu koordinasi terkesan sangat minim dan tidak terencana membuat *Cyberxtreme* kurang berkembang. Kemudahan teknologi mempermudah komunikasi sehingga permasalahan cepat teratasi dengan baik dan terkesan lebih rapi. Media sosial membuat koordinasi bisa dilakukan serentak dalam satu postingan. Pengikut dari akun *Instagram Cyberxtreme* bisa mendapatkan informasi tentang waktu pertandingan dimulai, tempat pelaksanaan pertandingan, dan lain sebagainya.

Kreativitas dan inovasi para supporter yang diwujudkan dalam gambar, tulisan dan lagu menjadi bentuk keberhasilan penanaman karakter. Pembuatan koreografi yang cantik, pengangkatan budaya jawa lewat *chant*, *big banner*, *mini flag*, *tagline* Persik Kediri menunjukkan eksistensi positif klub *Cyberxtreme*. Kemampuan kreativitas anggota supporter serta bertambahnya jenis inovasi baru dari *Cyberxtreme* menjadi daya pikat tersendiri pada organisasi selain juga menjadi tanda keberhasilan dari penanaman nilai karakter yang telah dicanangkan.

Kemandirian dalam mengelola dana yang bersumber pada penjualan aksesoris Persik Kediri juga menjadi bentuk keberhasilan *Cyberxtreme*.

Sumber pemasukannya melalui penjualan *merchandise* dan hasilnya akan menjadi kas *Cyberxtreme* menjadi bukti konkrit bahwa perkembangan supporter Persik Kediri benar-benar menuju kearah yang positif. Dana tersebut digunakan untuk membiayai berbagai acara atau kegiatan dari *Cyberxtreme*, selain itu juga ada iuran dari anggota supporter sebagai tambahan pemasukan. Kemandirian merupakan suatu sikap yang diperoleh melalui proses yang terjadi pada diri seseorang dalam perkembangan hidup dan kehidupannya, individu ataupun organisasi belajar untuk menghadapi berbagai situasi dan kondisi dalam lingkungan sosialnya sehingga mampu berpikir dan mengambil tindakan yang tepat dalam mengatasi setiap situasi (Sa'diyah, 2017). Pembukaan *store* untuk menjual *merchandise* Persik Kediri merupakan tindakan yang tepat untuk mengatasi keuangan organisasi.

Penggunaan media sosial mendukung interaksi sosial serta penggunaan teknologi berbasis *web* yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Media sosial dimanfaatkan *Cyberxtreme* dalam meningkatkan *exposure* maupun eksistensinya untuk menguatkan nilai-nilai karakter supporter Persik Kediri. *Platform* yang dijadikan sebagai media penguatan tersebut adalah *instagram*, *twitter*, dan *web* yang menjadi salah satu platform yang sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari (Junaedi, 2012). *Instagram* dimanfaatkan untuk memberi informasi pembentukan mental karakter anggota *Cyberxtreme* melalui postingan-postingan positif berupa gambar dan video. *Instagram* adalah salah satu aplikasi untuk berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial. Fitur pada *instagram* menjadi faktor yang dapat menarik perhatian dari *follower* dari *Cyberxtreme* dalam mengakses informasi yang diberikan oleh *account* resmi dari supporter Persik Kediri *Cyberxtreme*.

Twitter yang menjadi media sosial bebas berpendapat menjadi *platform* yang sangat naratif dan mudah sekali dalam memberikan edukasi dan informasi bagi anggota *Cyberxtreme*. *Twitter* adalah salah satu media sosial yang berjenis *microblog* yang memberikan fasilitas bagi para penggunaannya untuk menulis dan membagikan aktivitas serta pendapat melalui komunikasi dengan cara mengirim dan membaca pesan dalam bentuk teks yang disebut dengan kicauan

(Lian, 2020). Penyebarluasan informasi melalui *Twitter* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya informasi yang disampaikan cepat tersebar dan menjangkau banyak pengguna (Solihin, Awaliyah, dan Shofa, 2021). Pembagian aktivitas dari klub dalam halaman *twitter* memberikan atensi dari para pendukung sehingga antusias pendukung dapat terus berjalan walaupun pertandingan tidak sedang berlangsung. *Twitter* dengan ciri khas lebih menonjol dalam bidang narasi, walaupun ada fitur untuk mengakses gambar atau video. Narasi memberikan keunggulan tersendiri untuk memberikan informasi terbaru bagi anggota organisasi.

Pemanfaatan *web* sebagai *platform* penguatan nilai karakter memberikan nilai positif bagi anggota organisasi. Website atau situs dapat diartikan sebagai kumpulan halaman halaman yang digunakan untuk menampilkan informasi, teks, gambar diam atau bergerak, animasi, suara, dan atau gabungan dari semuanya itu, baik yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk satu rangkaian bangunan yang saling berkait yang dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman (Utama, 2010). *Website* yang dijalankan *Cyberxtreme* tersebut diberi nama *Daha Legacy*, Wadah untuk mencurahkan pikiran anggota *Cyberxtreme* dan diekspresikan dalam bentuk narasi. *Daya Legacy* memiliki cakupan yang luas, dapat untuk diskusi, mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, dan lain sebagainya. *Website Cyberxtreme* juga menawarkan sentuhan berbeda, yakni mengkolaborasikan antara literasi, akademis, dan olahraga sepak bola.

SIMPULAN

Penanaman nilai-nilai karakter pada supporter melalui kegiatan di dalam pertandingan sepakbola dan kegiatan yang tidak berkaitan dengan sepakbola. Kegiatan di pertandingan sepakbola diantaranya memberikan dukungan, membuat lagu, tulisan dan lainnya untuk menyemangati pemain. Kegiatan di luar pertandingan diantaranya bakti sosial, membagikan takjil, berbuka dan sahur bersama, dan lainnya. Nilai karakter yang tercermin pada supporter adalah religius, integritas, nasionalis, mandiri, dan gotong royong. Keberhasilan dari penanaman nilai karakter supporter terwujud pada perubahan sikap, koordinasi dalam grup, kreativitas, inovasi, dan kemandirian kelompok. Upaya penanaman dan pemahaman nilai karakter pada supporter dilakukan dengan

menggunakan berbagai *platform* media sosial. Media sosial yang digunakan dalam penanaman dan pemahaman nilai-nilai karakter antara lain, *twitter*, *Instagram*, dan *web*.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah. (2011). *Gotong Royong Cermin Budaya Bangsa Dalam Arus Globalisasi*. STMIK Amikom.
- Baharuddin. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fajri, E. M. Z., & Senja. R. A. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Difa Publisher.
- Greenwood, N. N., & Earnshaw, A. (1997). *Chemistry of the Elements (2nd Edition)* Oxford: Butterworth-Heinemann.
- Junaedi, F. (2012). *Bonek komunitas suporter pertama dan terbesar di Indonesia*. Yogyakarta: Mata Padi Pressindo.
- Kuperman, J. J. (2005). *The Foundation of Morality*. London: George Allen & Unwin.
- Liani, D. N., & Rina, N. (2020). Motif Penggunaan Media Sosial Twitter (Studi Deskriptif Kuantitatif Pengikut Akun Twitter @EXOInd). *Jurnal Humaniora Bina Informatika*, 20(1). 59-67.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2008). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta, W. J. S. (2007). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Edisi Ketiga). Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Jurnal KORDINAT*, 16(1). 31-46.
- Siagian, S. P. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Solihin, F., Awaliyah, S. & Shofa, A. M. A. Pemanfaatan Twitter Sebagai Media Penyebaran Informasi Oleh Dinas Komunikasi dan Informatika. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 13(1). 52-58.
- Sudrajat, A. (2014). *Nilai-Nilai Budaya Gotong Royong Etnik Betawi Sebagai Sumber Pembelajaran IPS*. [Disertasi]. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Suryanto. (2008, October 5). *Perbedaan antara istilah penonton dan suporter*. <http://www.suryanto.blog.unair.ac.id>:<http://suryanto.blog.unair.ac.id/2008/01/09/perbedaan-istilah-antara-penonton-dan-suporter-sepakbola>.
- Utama, Y. (2010). *Sistem Informasi Berbasis Web Jurusan Sistem Informasi*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wiersma, W. (1986). *Research Methods In Education: An Introduction*. Boston: Allyn and Bacon.
- Yin, R. K. (2011). *Qualitative Research from start to finish*. The Guilford Press.